

IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 CIMENGA

Noviatul Alfifah¹, Dedi Mulia², Zerri Rahman Hakim³.
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}
2227190027@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of child-friendly schools (SRA) at SDN 1 Cimenga. In this study, researchers used a qualitative approach with a descriptive method with data collection techniques for interviews, observations, and documentation regarding how the implementation of the SRA program in building the character of caring for the environment of students. The purpose of this study is to describe the planning and implementation of child-friendly school programs in building environmentally caring characters at SDN 1 Cimenga, and to describe how the results of the implementation of child-friendly school implementation of child-friendly school programs in building environmentally caring characters at SDN 1 Cimenga.

Keywords: child-friendly schools, character, care for the environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari pengimplementasian sekolah ramah anak (SRA) di SDN 1 Cimenga. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bagaimana implementasi program SRA dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Cimenga, dan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter perduli lingkungan di SDN 1 Cimenga.

Kata kunci: SRA, karakter, peduli lingkungan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah kehidupan, karena untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan yang ada maka diperlukan pendidikan. Sekolah

sebagai salah satu lembaga pendidikan menjadi tempat proses pendidikan yang diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran

dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Selanjutnya sekolah juga diharapkan mampu melindungi dan juga dapat memenuhi hak setiap peserta didiknya tanpa adanya pengecualian karena sekolah merupakan tempat dimana proses belajar diselenggarakan yang salah satunya bertujuan untuk memberikan perubahan baik dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal ini karena di sekolah tidak hanya untuk mendapat ilmu pengetahuan melainkan untuk menumbuhkan mental dan karakter-karakter yang baik.

Begitu juga untuk pendidikan yang baik maka akan melahirkan kepribadian peserta didik yang unggul, akan tetapi pada era yang serba mengalami kemajuan sekarang ini tidak jarang ditemukan sikap atau perilaku peserta didik yang kurang terpuji dan merugikan bahkan hal ini bisa terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat penanaman budi pekerti yang baik dan juga penanaman nilai-nilai karakter, selain itu juga untuk dijadikan tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk saling mengenal dan berteman dengan sebayanya dan terciptanya

sikap saling menghargai dan menyayangi.

Dalam proses Pendidikan perlu memperhatikan lingkungan karena lingkungan memiliki kontribusi yang besar dan menjadi tempat terjadinya proses pembelajaran. Setiap individu memiliki tanggungjawab terhadap kelestarian hidup di sekitarnya. Pendidikan lingkungan hidup merupakan alternatif yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara menjaga lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan perlu ditanamkan kepada setiap individu. Akan tetapi dalam prosesnya tidak instan perlu adanya proses yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Maka dari itu, penanaman karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sedini mungkin dan merupakan urgensi yang harus direalisasikan khususnya di sekolah.

Tetapi pada nyatanya masih terdapat sekolah-sekolah yang belum mengoptimalkan dalam penanaman karakter peduli lingkungan ini yang seharusnya peserta didik sudah dikenalkan mengenai bagaimana lingkungan hidup yang sehat dan bagaimana cara menjaga lingkungan

baik di sekolah ataupun di lingkungan lainnya. Terdapat surat keputusan bersama Menteri lingkungan hidup dan Menteri Pendidikan nasional No. Kep.07/Men/LH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup. Maka dari itu diperlukan Pendidikan dan program yang dilaksanakan sekolah agar terciptanya lingkungan Pendidikan yang baik.

Agar terbentuknya lingkungan hidup sesuai yang diharapkan maka solusi yang bisa dilakukan salah satunya dengan terus memperbaiki sistem pendidikan dan melaksanakan program-program yang dirasa dapat meminimalisir kejadian tersebut dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan sekolah yang akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman kondusif (*condusive learning community*) sehingga anak dapat belajar secara efektif dengan suasana yang aman dan nyaman dan dengan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Pada program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P yaitu, Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Selain itu, program sekolah ramah anak ini jug

mengupayakan agar sekolah menjadi BARIISAN (Bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman). Artinya program ini sangat memperhatikan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran menjadi nyaman.

Program ini bertujuan agar hak-hak anak bisa terpenuhi sepenuhnya, karena anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus yang diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik. Selain itu, Sekolah Ramah Anak (SRA) juga merupakan sebuah konsep yang ideal untuk setiap anak yang berada di usia sekolah karena dalam pelaksanaan proses pendidikannya akan berpusat pada anak dan dalam proses belajarnya didukung oleh kondisi sosial, fisik, lingkungan dan emosional dalam keadaan yang baik, sehat dan aman. Program sekolah ramah anak ini juga didalamnya memiliki program lainnya seperti program sekolah adiwiyata, sekolah inklusif, sekolah aman bencana, sekolah anti kekerasan, sekolah aman, dan pangan jajan anak sekolah. Program sekolah ramah anak selain memperhatikan lingkungan juga memperhatikan pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik serta menghilangkan diskriminasi di lingkungan sekolah.

UU No 23 tahun 2002 pasal 54 menjelaskan tentang perlindungan anak yang berbunyi “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi daritindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman- temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”. Sistem perlindungan anak di Indonesia telah dibuat kerangka hukum dan kebijakan di Indonesia perlu diperkuat untuk mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak yang sering kali terjadi. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari undang-undang tersebut yaitu salah satunya bisa diterapkan di sekolah adalah dengan menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA).

Secara konseptual menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Bhaga, dkk (2022) Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan suatu sekolah yang memiliki usaha yang kuat dan secara sadar agar dapat menjamin dan memenuhi hak-hak serta memberikan perlindungan kepada peserta didik dalam setiap aspek kehidupan dan hal tersebut dilakukan secara terencana dan penuh tanggung jawab. Pendidikan dari ramah anak yang telah diimplementasikan di sekolah baik

secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang berkarakter menjadi tuntutan undang-undang dan juga peraturan daerah. Selain itu, secara konsep sekolah ramah anak juga merupakan program yang diharapkan mampu mewujudkan kondisi yang aman, bersih, sehat, peduli lingkungan, dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu menjamin terpenuhinya hak-hak peserta didik dan adanya perlindungan dari tindak kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan menyimpang lainnya di lingkungan sekolah serta mendukung partisipasi peserta didik. Maka dari itu, sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak dapat pula membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Saifurrohman dalam Kholifah (2020) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu skema dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang di dalamnya meliputi faktor pengetahuan, kemauan dan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, lingkungan sesama maupun kepada kebangsaan sehingga menjadi individu yang baik.

Salah satu nilai karakter yang

perlu dibentuk ialah karakter peduli lingkungan, karena kesadaran terhadap lingkungan masih kurang maka perlu adanya pembelajaran yang berwawasan hidup. Jika terjadi kerusakan lingkungan akan menimbulkan permasalahan yang terjadi dilahan hijau, kepedulian lingkungan juga dapat dilihat dari lahan di sekitar, seperti perkebunan, sawah, hutan yang yang tidak beralih menjadi perumahan, tempat usaha dan lainnya. Salah satu yang menjadi perhatian di sekolah yaitu terkait sampah, dan juga lingkungan sekolah, dengan adanya permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya perhatian terhadap lingkungan sekolah oleh semua warga sekolah. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan.

Untuk mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter yang baik, maka perlu dilakukan sosialisasi dasar peserta didik agar tidak melakukan tindak kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan bantuan Pendidikan karakter, nilai-nilai yang baik akan tertanam pada setia individu dan dapat membinbing dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya, sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu

mengenai bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di sekolah dasar, seperti penelitian oleh Rohmawati (2019) yang membahas mengenai kajian program Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar, kemudian penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak terdapat beberapa kebijakan pendidikan dari pemerintah, salah satunya progam sekolah ramah anak karna disini peserta didik diposisikan sebagai subjek yang hidup sehingga proses pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan dengan kondisi yang aman, nyaman, sehat, dapat terjamin antara pemenuhan hak dan perlindungan dari segala tindakan kekerasan dan jugadengan adanya program sekolah ramah anak Rohmawati berharap dapat terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berkualitas. Selanjutnya menurut Rangkuti (2019) membahas mengenai bagaimana implementasi kebijakan sekolah ramah anak yang ditetapkan oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian sekolah ramah anak dimana faktor pendukungnya

yaitu terjalannya komunikasi yang efektif dan juga adanya komitmen, sementara faktor penghambatnya ialah terbatasnya anggaran yang dimiliki sekolah.

Setiap orangtua pastinya mengharapkan pendidikan yang menjamin kebutuhan anak dan dapat menunjang pendidikan anak, maka mereka akan menempatkan anak-anaknya pada sekolah yang mampu dalam mewujudkannya yaitu sekolah yang memiliki kebijakan atau program yang berupaya untuk bisa menjamin hal tersebut, begitu juga di Sekolah SDN 1 Cimenga yang mengupayakan agar kebutuhan dan hak-hak setiap peserta didiknya terpenuhi karena di sekolah tersebut juga menjalankan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja melainkan belajar langsung ke lapangan dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya yang dibimbing oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati bahwa SDN 1 Cimenga merupakan salah satu lembaga sekolah yang telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak dari 5 sekolah yang telah ditunjuk untuk menjalankan Sekolah Ramah Anak di

Kecamatan Cijaku Malingping, dimana SDN 1 Cimenga ini juga merupakan salah satu SD penggerak dan menerapkan sekolah inklusif, SDN 1 Cimenga sudah mengalami perkembangan, dimana yang pada awalnya sekolah hanya tempat yang kurang nyaman, lahan yang gersang dan lingkungan yang kurang terawat akan tetapi setelah melaksanakan program ini kepala sekolah mulai membangun Green House yang dimana dikhususkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan penanaman buah, sayur dan tanaman lainnya. Hal ini membuat peserta didik mengalami perubahan sikap mengenai bagaimana cara menjaga lingkungan di sekolah seperti tersedianya jadwal piket rutin, menjalankan jum'at bersih setiap hari jumat. Selain itu, SDN 1 Cimenga mulai memenuhi dari indikator yang tercantum dalam peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, karena SDN 1 Cimenga yang sudah melaksanakan program tersebut sejak tahun 2021 yang sudah melaksanakan kegiatan bertanam sebagai salah satu cerminan dari membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Sekolah sudah mengupayakan agar program Sekolah Ramah Anak ini berjalan dengan semestinya dalam penerapannya. Kepala sekolah, guru dan staf yang lain perlu memperhatikan beberapa hal seperti, sarana dan prasarana, penggunaan media dan model pembelajaran dan dalam menciptakan kondisi yang menyenangkan sesuai dengan indikator dari program tersebut.

Dalam perencanaan program sekolah ramah anak seluruh pihak sekolah melakukan rapat dan menghasilkan indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam 8 standar Pendidikan nasional. Selanjutnya mengadakan sosialisasi kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua. Jika sekolah merasa mau dan mampu dalam melaksanakan maka pihak dinas Pendidikan akan melakukan survei langsung ke sekolah terkait jika memenuhi kualifikasi maka dilanjutkan, setelah itu dibentuk struktur organisasi SRA di sekolah dan melakukan perencanaan mengenai program apa yang bisa dilaksanakan di sekolah tersebut.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, SDN 1 Cimenga mulai melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya dengan

mengoptimalkan sumber daya pemerintah, masyarakat dan lembaga lainnya. Pada tahap pelaksanaan ini perlu adanya kerja sama dan komitmen dengan warga sekolah dan menguji program yang sudah direncanakan dan disepakati sejak awal. Salah satu kegiatan untuk mencapai sekolah ramah anak yang menjadi subjek utama selama proses pembelajarannya adalah peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Maleong, 2019).

Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk

memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2018). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian diolah menggunakan Teknik pengumpulan data kualitatif dari Miles dan Huberman yang menyampaikan bahwa pada saat menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai peneliti menemukan data apa yang dicari sampai tuntas sampai data jenuh. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan yang dilakukan dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pembentukan

karakter peduli lingkungan di SDN 1 Cimenga

a. Perencanaan dalam pelaksanaan program SRA.

Peneliti melakukan pertama kali dimulai pada 03 Juli tanggal 2023 dengan tujuan untuk memberikan surat penelitian bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di SDN 1 Cimenga. Pada saat itu peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi dan wawancara, kemudian pada saat itu meminta waktu untuk melaksanakan wawancara dengan mengacu pada instrument yang telah disusun peneliti sebelumnya. Kegiatan wawancara dilaksanakan di ruangan guru yang kebetulan tidak ada guru lainnya karena pada saat itu masih jam pelajaran. Hal ini membuat peneliti memiliki waktu yang leluasa untuk bertanya beberapa hal mengenai pemahaman beliau tentang perencanaan program sekolah ramah anak (SRA).

Sebelum

melaksanakan wawancara peneliti memperkenalkan diri kembali dan menyampaikan maksud kedatangan dan langsung melakukan kegiatan wawancara. Pak Andi selaku kepala sekolah

menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan program Sekolah Ramah Anak (SRA) perlu adanya persiapan, persiapan yang dilakukan berupa kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan mengenai pelaksanaan program SRA, membentuk kebijakan sekolah terkait SRA, pembentukan tim SRA, membuat perencanaan pembelajaran, media dan lainnya. Selain itu, RPP/modul ajar yang digunakan yang ramah anak dan tidak mengandung unsur kekerasan serta berintegrasi pada pemenuhan hak-hak peserta didik dan juga pada pembentukan karakter. **(W/R1/A1/KS/P4-P7).**

b. Melakukan sosialisasi mengenai program SRA

Dalam melaksanakan suatu program perlu adanya sosialisasi agar semua pihak memahami dengan jelas bagaimana proses dan pelaksanaan program yang akan dijalankan. dari hasil wawancara, pak andi menyampaikan bahwa sekolah telah mendapatkan sosialisasi dari pemerintahan an juga mengadakan sosialisasi, sosialisasi dilaksanakan terlebih dahulu ke guru dan pada ajaran tahun dengan mengundang

orangtua peserta didik dan juga masyarakat terutama masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh untuk mengajak yang lainnya berpartisipasi atau mendukung program yang dijalankan sekolah. Pihak sekolah menyampaikan mengenai pentingnya program SRA dan program apa saja yang akan dijalankan. Kegiatan yang dilaksanakan ialah kegiatan yang menggambarkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dengan menyediakan tempat khusus untuk melakukan penanaman sayuran, buah-buahan dan lainnya yang didampingi langsung oleh badan pertanian setempat, melaksanakan kegiatan rutin jum'at bersih, dan menerima anak berkebutuhan khusus (ABK). **(W/R1/A2/KS/P11 - P14).**

c. Kebijakan SRA di SDN 1 Cimenga

Kebijakan diartikan sebagai suatu tindakan yang mencakup aturan-aturan yang terdapat dalam suatu kebijaksanaan, termasuk juga dalam melaksanakan program SRA perlu dibentuknya kebijakan, di SDN 1 Cimenga juga sudah dilaksanakan yaitu dengan adanya SK sudah yang didapat dari pemerintah daerah (Kepala

daerah/dinas PPPA/OPD Pengampu Satuan Pendidikan) dan melaksanakan MoU dengan pihak balai desa dan juga pertanian pada bulan oktober 2021 dimana didalamnya sudah melibatkan komite sekolah, orangtua, peserta didik, dan bekerja sama dengan badan pertanian dan kepala desa dan proses kerja sama dengan pihak kepolisian. **(W/R1/A3/KS/P1).**

Selanjutnya kebijakan yang dilakukan sekolah yaitu dengan membuat struktur organisasi pengembangan SRA dimana dalam proses pembentukan dilakukan oleh sekolah begitu pula guru sebelumnya melakukan pelatihan mengenai, perundungan, kekerasan, narkoba, dan lainnya serta sekolah melakukan kegiatan untuk menerapkan program SRA yaitu terlebih dahulu melakukan sosialisasi dan juga pemahaman mengenai pentingnya program ini terutama untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan menyenangkan. **(W/R1/A3/KS/P19-P20).**

d. Rancangan program SRA dalam pembentukan karakter peduli lingkungan

Sekolah juga merancang

program apa saja yang akan dilaksanakan, program yang dilaksanakan di SDN 1 Cimenga adalah program adiwiyata dan jajan sehat. Menurut pak Andi hal tersebut penting untuk dilaksanakan karena untuk menumbuhkan kesadaran mengenai kesehatan peserta didik dan juga lingkungan, juga hal tersebut penting untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan. Selain itu agar menumbuhkan peduli lingkungan sekolah mengadakan penanaman tumbuhan yang sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu, misalnya kelas IV yang melakukan proses penanaman berupa sayuran di lahan sekitar sekolah dan didampingi oleh dinas pertanian setempat dan sekolah mendapatkan respon yang baik serta peningkatan pengetahuan peserta didik. **(W/R1/A4/G/P16-P20).**

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Cimenga bahwa sebelum melaksanakan program SRA sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan juga staf telah mempersiapkan perencanaan

sebelumnya dimana RPP yang digunakan tersebut sudah ramah anak (tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi dan terorisme) dimana guru membuat sendiri RPP tersebut. Di sekolah tersedia juga lahan khusus yang digunakan peserta didik dalam melakukan penanamam atau penghijauan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas peserta didik diarahkan oleh guru dan agar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya serta memanfaatkan saran dan prasarana yang tersedia. **(O/R2/A3/GK/DP2-DP11).**

2. Pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Cimenga

a. Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah

Agar tercapainya hasil proses pembelajaran maka perlu didukung juga dengan fasilitas yang memadai, untuk menjawab aspek ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran. Fasilitas dapat

diartikan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran, dimana di dalamnya meliputi: gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, media belajar, ruang kesenian dan tempat ibadah. Bu Tita menyampaikan bahwa fasilitas sekolah cukup memadai dan dapat menunjang proses pembelajaran tergantung bagaimana guru bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, dalam hal penataan ruangan kelas juga peserta didik diajak untuk berpartisipasi langsung agar dapat terciptanya suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik. Selain itu beliau juga sering mengganti posisi meja dan kursi agar tidak monoton dan peserta didik terkontrol selama proses pembelajaran. **(W/R1/A1/G/P3-P5).**

b. Kegiatan pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan

Peneliti bertanya pada Bu Tita selaku wali kelas IV mengenai bagaimana proses pembelajaran sekolah apakah sudah diintegrasikan pada bagaimana pembentukan karakter peduli lingkungan terutama di lingkungan

sekolah, menurut bu Tita guru selalu menyinggung atau menyelipkan di setiap pembelajaran akan tetapi pada mata pelajaran tertentu tertulis secara eksplisit dalam RPP agar peserta didik mengetahui bagaimana pentingnya menjaga lingkungan agar tertanam peduli lingkungan pada peserta didik. Bu Tita juga menyampaikan dalam melakukan penanaman karakter tidak saja berupa teori melainkan peserta didik diajak langsung melakukan kegiatan-kegiatan yang menggambarkan peduli lingkungan. **(W/R2/A2/G/P7-P9)**. Selanjutnya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan beliau juga menjawab bahwa harus mengetahui terlebih dahulu apa itu karakter karena dengan mengetahui karakter beliau dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti pada materi “sayuranku” peserta didik diajak langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses tumbuh sayuran, mengetahui bagaimana proses dari penanaman benih, tahap penyemaian sampai pada saat panen. **O/R2/A3/GK/DP11-P13**.

c. Kegiatan hidup sehat sesuai dengan lingkungan hidup sehat melalui program SRA

Bentuk implementasi kegiatan yang mencerminkan hidup sehat dimulai dari hal terkecil seperti, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket rutin serta menjaga peserta didik agar tidak mengonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan dan kandungannya menjaga lingkungan, hal ini sesuai dengan salah satu program yang ada di program SRA itu sendiri. Pada aspek ini sekolah mengupayakan hal tersebut dengan bekerja sama dengan semua pihak termasuk penjaga kebersihan dan kantin agar terhindar dari segala jenis penyakit. Sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak kantin agar menggunakan bahan yang berkualitas dan memilih produk yang terjaga kandungannya serta melakukan pengecekan rutin, menyediakan tempat sampah di dalam kelas maupun di halaman, mengadakan imunisasi rutin kepada peserta didik serta melakukan penghijauan di lingkungan sekolah. **(W/R2/A3/KS/P10-P12)**.

Selain itu, sekolah juga

memfaatkan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan yang sehat bagi peserta didik, yaitu dengan memanfaatkan ekstrakurikuler dimana setiap peserta didik khususnya kelas tinggi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

(WR2/A3/KS/P13)

d. Memahami karakter peduli lingkungan

Pak Andi menyampaikan sebelum menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kepala sekolah/guru harus memahami terlebih dahulu apa itu karakter peduli lingkungan dan apa saja kegiatan yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan tersebut, menurut beliau karakter peduli lingkungan itu sendiri diartikan dengan memperbaiki lingkungan yang sudah ada dan juga menciptakan sesuatu yang dapat menunjang kelestarian lingkungan dan sangat penting diterapkan pada peserta didik. Maka dari itu, peserta didik juga perlu diberi pemahaman apa dan bagaimana karakter peduli lingkungan. Beliau juga menyampaikan contoh kegiatan yang menggambarkan peduli

lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melakukan penghijauan sekolah dengan menanam tanaman yang memiliki manfaat dan dapat mengasah kemampuan peserta didik, manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut yaitu sekolah secara fisik menjadi nyaman dan juga terdapat perubahan sikap dari peserta didik saat menjaga lingkungan serta sekolah juga menyiapkan lahan khusus untuk kegiatan penanaman atau pengenalan tumbuhan sekolah menyiapkan lahan khusus yaitu Green House.

(WR2/A4/KS/P14-P17).

3. Hasil pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di SDN 1 Cimenga

a. Pengaruh program SRA yang diterapkan oleh sekolah terhadap karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya mengharapkan perubahan yang lebih baik, hal itu juga terjadi pada SDN 1 Cimenga yang mengharapkan perubahan yang lebih baik di sekolah, karena arti dari program itu sendiri itu adalah suatu rancangan atau

desain yang berupaya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah. pak Husen selaku ketua SRA di SDN 1 Cimenga beliau mengatakan bahwa setelah melaksanakan program SRA selama kurang lebih 2 tahun ini terdapat beberapa perubahan yang baik untuk sekolah juga pada peserta didik seperti mengenai buang sampah mulai pada tempatnya, mengetahui cara penanaman mulai dari pemilihan biji sampai panen karena kegiatan tersebut didampingi oleh dinas pertanian serta sekolah juga melakukan refleksi terhadap peserta didik agar mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik seerta peserta didik menjadi lebih patuh tidak terjadi kekerasan baik fisik maupun verbal sehingga hubungan peserta didik menjadi lebih baik dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dari sebelumnya. **(W/R3/A1/G/P1-P4).**

Dari hasil pengamatan peneliti juga terlihat bahwa peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung tercipta hubungan yang baik dimana peserta didik saling membantu.

Selain itu juga pada saat ja istirahat peserta didik dari berbagai kelas bergabung untuk bermain Bersama, yaitu bermain tradisional engkle, hal ini berarti peserta didik berbaur satu sama lain. **(O/R3/A1/PD/DP2).**

b.
enumbuhkan sikap toleransi peserta didik.

Sikap toleransi ini bisa diartikan dengan menghargai perbedaan, patuh terhadap peraturan dan tidak melakukan perundungan, agar terciptanya kondisi yang nyaman di lingkungan sekolah maka perlu adanya sikap toleransi yang diterapkan, hal ini dilakukan karena pada setiap peserta didik tentunya terdapat berbagai perbedaan. Kepala sekolah dan guru memiliki peranan penting dalam penanaman sikap toleransi peserta didik tidak hanya sebagai nasihat tetapi juga perlu adanya praktek agar peserta didik bisa melihat bagaimana sikap toleransi itu, hal tersebut bisa ditanamkan pada saat proses pembelajaran. **(W/R3/A2/G/P5-P7).**

Pada hari Rabu 02 Agustus 2023 peneliti melakukan pengamatan, peneliti memasuki ruangan kelas IV, di dalam kelas terlihat bu Tita mempersiapkan pembelajaran. Pada saat itu bu Tita

akan menjelaskan mengenai materi perhitungan, terlihat disana peserta didik yang lain sedang memahami materi yang disampaikan akan tetapi pada saat diberikan beberapa soal dan kebetulan disana terdapat salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sedang mengalami kesulitan, kemudian bu Tiita mencoba meminta tolong agar temannya untuk membantu peserta didik tersebut. Di sana terlihat peserta didik yang diminta untuk membantu temannya dengan senang hati membantu bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut, tidak terdengar ejekan atau berupa kata yang menyinggung.
(O/R3/A2/GK/DP4-P9).

c.
minimalisir segala bentuk kekerasan di lingkungan sekolah
Pak Husen, beliau mengatakan bahwa sekolah sudah membuat aturan agar peserta didik tidak lagi melakukan atau bahkan menjadi korban kekerasan baik fisik maupun verbal, beliau juga menyampaikan sekarang tindakan di sekolah sangat jarang terjadi, karena sebelumnya peserta didik diberi arahan dan juga diberi pengertian mengenai resiko apa yang akan terjadi jika melakukan kekerasan.

beliau membuat tata tertib sekolah dan dipajang agar peserta didik membacanya.

Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh pak Andi jika terdapat peserta didik yang melakukan tindakan kekerasan jika hanya ringan maka akan diberikan teguran saja tetapi jika sudah tidak bisa ditoleransi maka beliau akan memanggil ke ruangan dan menanyakan langsung hukuman apa yang sekiranya pantas untuk didapatkan pelaku kekerasan agar mereka memilih hukuman dan bertanggungjawab atas jawabannya, selain itu hukuman yang ditawarkan juga bukan berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang dapat meningkatkan pengetahuan dan hukuman yang bertujuan untuk membentuk karkter-karakter yang baik. Setelah melakukan hal tersebut segala bentuk yang merujuk pada tindakan kekerasan semakin menghilang.
(W/R3/A3/KS/P11-P13).

d.
 terciptanya kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih

Sekolah menjadi tempat terjadinya proses pembelajaran maka perlu dijaga lingkungannya agar

proses menjad lebih nyaman dan kondusif, mulai dari kebersihan sampai pada ketersediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Tita, Beliau menyampaikan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran karena lingkungan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran maka lingkungan haruslah yang nyaman menyenangkan dan bersih maka sekolah membuat program agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan bersih dengan melakukan kegiatan jumat bersih, untuk kelas tinggi yaitu kelas III, IV, dan V mereka secara bergantian membersihkan toilet yang didampingi oleh guru atau penjaga sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dan tertanam rasa peduli terhadap lingkungan. Selain itu, sekolah juga diharapkan menjadi tempat yang nyaman maka sekolah melaksanakan sosialisasi dengan menciptakan hubungan yang harmonis dari semua stakeholder di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, staf dan lainnya sehingga peserta didik akan merasa nyaman. selain itu sekolah mengadakan jumat bersih serta melakukan penghijauan

di lingkungan sekolah dan melakukan menanam sayuran dan buah-buahan yang sesuai juga dengan materi yang dipelajari.

(W/R3/A4/G/P14).

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 28 Juli 2023, pada saat itu bu Tita melakukan beberapa kegiatan yang ditujukan agar terciptnya lingkungan yang aman dan nyaman. Bu Tita mengajak peserta didik untuk menanam tanaman berupa sayuran dan buah-buahan serta tanaman lain yang bisa dimanfaatkan buahnya dan yang bisa membuat sekolah menjadi asri. Selain itu, sekolah juga menanam beberapa jenis bunga di taman agar terlihat indah. Terlihat disana peserta didik sangat antusias dalam proses penanaman. Selain itu agar lebih nyaman gru mengajak peserta didik untuk rutin melaksanakan kegiatan jumat bersih serta secara bergantian setiap harinya untuk membersihkan toilet yang tentunya didampingi oleh bu Tita ataupun guru lainnya.

(O/R3/A4/GK/DP14).

Akan tetapi, sebelum sekolah bisa melaksanakan kegiatan tersebut sebelumnya pak Andi mengatakan bahwa sebelumnya memang untuk

kelas III kekurangan ruangan kelas dan sempit melakukan kegiatan pembelajaran di depan ruangan guru tetapi saat ini sudah membangun ruangan baru agar peserta didik menjadi nyaman dan pembelajaran berlangsung lebih kondusif. **(W/R3/A4/KS/P17-P18).**

e.

erciptanya rasa peduli lingkungan dari peserta didik

Sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan pada peserta didik, hal tersebut dilakukan agar sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran menjadi tempat nyaman dan menyenangkan. Guru dan kepala sekolah menanamkan karakter peduli lingkungan ini diharapkan memberikan perubahan pada peserta didik dalam hal peduli lingkungan. Dari pertanyaan ini bu Tita menyampaikan bahwa program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebenarnya memang difokuskan pada pembentukan karakter yang luhur pada peserta didik, salah satunya karakter peduli lingkungan karena pada dasarnya program SRA ini selain untuk memberikan hak dan memberikan perlindungan kepada peserta didik juga harus membuat lingkungan sekolah yang bersih, asri, ramah, indah, sehat, dan nyaman

maka perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Beliau juga menyampaikan bahwa sudah terdapat perubahan dari peserta didik dari sebelumnya mereka cenderung acuh terhadap kebersihan lingkungan mereka sekarang karena sekolah juga melakukan pembiasaan seperti Jumat bersih menjadikan sebagian peserta didik cenderung lebih peka pada kebersihan, meski belum semuanya begitu masih perlu arahan dari kepala sekolah, guru dan juga staff lainnya. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa yang membuat peserta didik memiliki rasa peduli lingkungan jika peserta didik diarahkan dan dibiasakan untuk peduli dengan cara menjaga lingkungan dan diberitahukan bagaimana dampak jika kita tidak menjaga lingkungan. **(W/R3/A5/KS/P21-P24).**

lingkungannya. **(W/R3/A5/KS/P25).**

Selain itu, hasil wawancara dari peserta didik menyampaikan bahwa dampak dari kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan akan mengakibatkan sekolah akan kotor dan tidak terjaga kebersihannya dan kami akan mudah sakit dan pengaruh dari pelaksanaan program yang dilaksanakan sekolah yaitu

sekarang sudah mulai menjaga lingkungan sekitar.

(W/R3/A4/PS/P17-P18).

Hasil pengamatan pada tanggal 13 Juli 2023, terlihat pada saat peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan bertanam, pada saat itu proses penyemaian terlihat sangat antusias dan mengikuti

Pembahasan

1. Perencanaan program sekolah ramah anak di SDN 1 Cimenga

Agar terciptanya sekolah yang berfokus pada peserta didik maka sekolah diharapkan menjalankan upaya agar mencapai hal tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan program SRA pada dasarnya sekolah ramah anak pada dasarnya merupakan bagaimana 3 pilar SRA yaitu sekolah, orang tua dan anak bersama menciptakan kondisi sekolah yang bersih, rapi, indah inklusif, sehat, aman, dan nyaman. Selain itu, SRA juga memastikan anak terhindar dari ancaman yang berasal dari sekolah, seperti berupa ancaman kekerasan, karakter yang buruk, lingkungan tidak sehat, lingkungan yang membahayakan, napza dan bencana. Akan tetapi dalam prosesnya perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Seperti

arahan guru dengan baik, juga terlihat peserta didik menjaga kebersihan lingkungannya dilihat dari saat setelah selesai kegiatan tersebut peserta didik segera pergi ke toilet/wastafel untuk membersihkan dari tanah secara bergantian.
(O/R3/A1/PD/DP15-DP16).

yang dilakukan SDN 1 Cimenga yang telah mengadakan sosialisasi, sosialisasi dilaksanakan pada ajaran tahun dengan mengundang orangtua peserta didik dan juga masyarakat terutama masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh untuk mengajak yang lainnya berpartisipasi atau mendukung program yang dijalankan sekolah. Pihak sekolah menyampaikan mengenai program apa saja yang akan dijalankan. Kegiatan yang dilaksanakan ialah kegiatan yang menggambarkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Bhaga, dkk (2022) yang menyampaikan bahwa sosialisasi dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam rangka memberikann informasi yang memadai, sosialisasi yang dilakukan pertama adalah sosialisasi dari pemerintah kepada sekolah, kepala

sekolah, tim pengembangan, dan guru penggerak, sosialisasi dari kepala sekolah ke guru-guru dan peserta didik, sosialisasi dari guru kepada peserta didik serta sosialisasi dari sekolah kepada orangtua dan masyarakat.

Tahapan dalam perencanaan sekolah ramah anak selanjutnya pada pembentukan struktur organisasi SRA yang dilakukan oleh pemerintah dan sekolah jika sekolah MAU dan MAMPU maka sekolah akan dibuatkan SK oleh pemerintah daerah yang ditetapkan oleh kepala daerah atau kepala perangkat daerah terkait sekolah yang MAU melaksanakan program SRA dan kemudian akan dilaporkan oleh pemerintah pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Asisten Deputi Pemenuhan Hak dan Atas Pendidikan. Adapun pada tingkat sekolah, langkah dalam pembentukn tim sekolah ramah anak dilakukan dengan memperhatikan tahapan yaitu membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak dan tim pengembangan sekolah ramah anak mengoordinasikan berbagai upaya pengembangan SRA salah satunya melakukan sosialisasi pentingnya sekolah ramah anak.

Selanjutnya pada proses perencanaan SRA perlu adanya kebijakan yang dapat aturan-aturan agar dapat mengatur segala tindakan yang dilakukan, di SDN 1 Cimenga juga sudah dilaksanakan yaitu dengan adanya SK sudah yang didapat dari pemerintah daerah (Kepala daerah/dinas PPPA/OPD Pengampu Satuan Pendidikan) dengan melaksanakan MoU dengan pihak balai desa dan juga pertanian pada bulan oktober 2021 dimana didalamnya sudah melibatkan komite sekolah, orangtua, peserta didik, dan bekerja sama dengan badan pertanian dan kepala desa dan proses kerja sama dengan pihak kepolisian. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik merasa aman dan nyaman dan terhindar dari segala bentuk kekerasan. Selain itu, sekolah juga membuat kebijakan agar dalam proses pembelajaran diintegrasikan pada materi hidup hal itu dilaksanakan dimana sekolah sudah melaksanakan integrasi lingkungan hidup seperti dengan dibuatnya Greenhouse untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung oleh peserta didik bukan hanya sebagai teori saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Bhaga, dkk (2022)

bahwa kebijakan sekolah ramah anak pada level sekolah berada pada kepala sekolah, komite sekolah, orangtua dan peserta didik yang berkomitmen untuk mengembangkan sekolah sehat, aman ramah anak, dan menyenangkan.

Menurut deputi tumbuh kembang anak dan Kemen PPPA (2015) mengemukakan bahwa sekolah ramah anak pada dasarnya adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan anak dan menjamin perlindungan anak dari berbagai bentuk diskriminasi serta mendukung partisipasi anak, hal tersebut sesuai dengan yang telah dilaksanakan SDN 1 Cimenga untuk merancang program sekolah ramah anak untuk membentuk karakter peduli lingkungan dengan melakukan penanaman dan penghijauan di lingkungan sekolah yang bekerja sama dengan dinas pertanian setempat agar program tersebut dapat diimplementasikan.

Selanjutnya sekolah juga melakukan perencanaan dengan membuat rancangan dengan menggunakan kurikulum dan RPP yang sudah ramah anak (tidak mengandung unsur kekerasan,

pornografi dan terorisme), hal tersebut guru terapkan dan ranvang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sekolah tersedia juga lahan khusus yang digunakan peserta didik dalam melakukan penanamam atau penghijauan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas peserta didik diarahkan oleh guru dan agar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya serta memanfaatkan saran dan prasarana yang tersedia. Pada saat proses pembelajaran berlangsung selalu menyinggung atau menyelipkan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan agar tertanam peduli lingkungan pada peserta didik. Bu Tita juga menyampaikan dalam melakukan penanaman karakter tidak saja berupa teori melainkan peserta didik diajak langsung melakukan kegiatan-kegiatan yang menggambarkan peduli lingkungan.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil temuan yang telah dijelaskan di atas yaitu bahwa program SRA merupakan program yang berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, ramah, indah, inklusif, sehat, aman, dan nyaman (Kemen PPPA 2015). SDN 1 Cmenga sudah melaksanakan

perencanaan dengan baik, dimulai dengan menerima sosialisasi dari pemerintahan dan juga mengadakan sosialisasi di sekolah kepada guru, orangtua dan peserta didik pada setiap ajaran baru, terdapat juga struktur organisasi dari SRA serta memiliki kebijakan-kebijakan dalam penerapan program SRA. Kebijakan dialkuakn untuk mengatur segala tindakan dan keputusan dalam penerapan program SRA.

2. Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN 1 Cimenga'

Pelaksanaan merupakan proses yang merangsang setiap individu bagian dari organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dengan kemauan yang baik dan pada tahap ini melaksanakan perencanaan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu komponen yang mendukung suatu program dapat berjalan dengan baik maka perlu didukung dengan fasilitas yang mendukung, fasilitas dapat berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, media belajar, ruang kesenian dan tempat ibadah, di SDN Cimenga didapatkan data dari wawancara, observasi bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran, selain itu dalam hal

penataan kelas peserta didik diajak untuk berpartisipasi agar terciptanya suasana yang menyenangkan. Fasilitas yang biasa digunakan yaitu berupa proyektor atau berupa alat peraga lainnya. Selain memanfaatkan fasilitas sekolah guru juga sering menggunakan alat peraga lainnya yang dirasa dapat memudahkan tersampainya materi pada peserta didik.

Dari paparan sebelumnya sesuai dengan teori George Edward III dalam Fahmi (2021) yang menjelaskan bahwa sumber daya berbentuk sarana infrastruktur juga mendukung pelaksanaan program yang efektif. Sumber daya peralatan seperti fasilitas dalam pelaksanaan kebijakan yang meliputi bangunan, tanah dan fasilitas lainnya yang akan memfasilitasi pelayanan dalam pelaksanaan program, ketika fasilitas yang tersedia terbatas maka hal tersebut tidak dapat mendukung efisiensi dan tidak dapat mendorong motivasi pelaksana program dan sasaran dalam melaksanakan kebijakan.

Berasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, sekolah dasar 1 Cimenga merupakan sekolah yang berupaya untuk membentuk karakter. Dengan dijadikannya SD 1 Cimenga ini

sebagai sekolah yang melaksanakan program sekolah ramah anak maka semua pihak berupaya untuk membentuk karakter peserta didik. Terutama pada pembentukan karakter peduli lingkungan, berbagai upaya dilakukan untuk membentuk karakter tersebut. Termasuk juga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya belajar teori saja melainkan juga melalui praktik, di mana hal tersebut dimulai dengan membuat RPP. Karakter yang dikembangkan ditulis secara eksplisit pada RPP sehingga dalam setiap pembelajaran guru perlu menetapkan karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan materi yang disampaikan, metode, media, dan strategi pembelajaran. Selain itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan diawali terlebih dahulu dengan piket yang dilakukan secara bergantian dan bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandhari (2019) bahwa dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tumbuhnya rasa peduli

lingkungan dapat dimulai dengan melakukan hidup sehat dan menjaga lingkungan. Begitu juga di SDN 1 Cimenga yang sudah menerapkan hal tersebut, peserta didik diarahkan untuk memulai hidup sehat dan menjaga lingkungan, hal tersebut dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket rutin, rajin mencuci tangan serta menjaga peserta didik agar tidak mengonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan dan kandungannya menjaga lingkungan, hal ini sesuai dengan salah satu program yang ada di program SRA itu sendiri. Selain itu, sekolah melakukan penghijauan di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan Bhaga (2022) yang menyampaikan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik terhindar dari virus penyebab penyakit infeksi, kemudian kegiatan peserta didik di sekolah dalam menerapkan hidup sehat, meliputi: membawa bekal dari rumah atau makan makanan yang ada di kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan toilet yang bersih, memantau pertumbuhan anak, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan karakter yang dikembangkan di sekolah yang sudah sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan. Akan tetapi, hal karakter tersebut tidak dapat mudah dibentuk pada peserta didik dengan instan. Maka perlu adanya pemahaman mengenai bagaimana peduli lingkungan itu kemudian maka peserta didik sedikit demi sedikit akan menerapkannya. Begitu pula di SDN 1 Cimenga terlebih dahulu kepala sekolah dan guru perlu memahami apa dan bagaimana karakter peduli lingkungan, kemudian juga memberi pemahaman yang mudah dipahami serta memberikan praktek peduli lingkungan kepada peserta didik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa SDN 1 Cimenga sudah melakukan kegiatan yang menggambarkan peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melakukan penghijauan sekolah dengan menanam tanaman serta melakukan kegiatan mengenai hidup sehat di sekolah itu seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk ruangan kelas harus terbebas dari sampah, menjaga kebersihan toilet, sekolah yang asri dan juga menjaga makanan yang

dikonsumsi. Paparan tersebut sejalan dengan pendapat Bahrudin dalam Siskayanti (2022) yang mengatakan bahwa keterbiasaan perilaku peduli lingkungan akan dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan manusia akan memiliki kebiasaan untuk merawat serta menjaga lingkungan.

Dari paparan dari hasil temuan yang didapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan roogram SRA perlu diintegrasikan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang perlu didukung oleh fasilitas yang memadai (Wulandhari 2019) bahwa dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dengan kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Penanaman karakter peduli lingkungan ini tidak dapat dilakkan dengan instan maka perlu arahan dan pebiaan dari guru, karena guru dan kepala sekolah memegang peranan

penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Hasil pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter perduli lingkungan terhadap peserta didik di SDN 1 Cimenga

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa guru mengenai dampak dari program SRA ini, beliau menyampaikan bahwa terdapat perubahan karakter pada peserta didik, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan dimana memang SDN 1 Cimenga ini sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter terutama karakter peduli lingkungan. Karena dengan melaksanakan program Sekolah ramah anak (SRA) memberikan dampak yang positif, kaarena membuat mereka dapat lebih menjaga lingkungan dan kebersihan serta mengetahui bagaimana cara agar lingkungan sekolah menjadi asri.

Untuk membuktikan penjelasan dari narasumber, peneliti melakukan pengamatan dan dari pengamatan ini terdapat beberapa hal yang didapat diketahui, seperti bahwa peserta didik menjadi lebih memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Terlihat di sekolah peserta didik manfaat dari

ditanamkannya sikap peduli lingkungan dapat menumbuhkan sikap lainnya seperti saling membantu, bertanggungjawab, disiplin dan mandiri. Peneliti mengamati beberapa peserta didik yang membantu temannya dengan sepenuh hati pada saat temannya belum memahami materi yang disampaikan apaagi temannya tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu juga terdapat peserta didik yang bertanggung jawab pada saat mendapat bagian piket untuk menjaga kebersihan kelasnya.

Penjelasan di atas, sejalan dengan pendapat Rezkita dan Kristi (2018) yang menyampaikan bahwa karakter peduli lingkungan berkaitan dengan nilai karakter yang lain seperti, mandiri ketika peserta didik merawat tanaman, disiplin ketika peserta didik tertin masuk kelas dan pengumpulan tugas, religius dan bertanggungjawab ketika peserta didik bertanggungjawab ketika mendapat jadwal piket dan saat melakukan kegiatan jumat bersih.

Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang berupaya untuk menghilangkan segala bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah, kekerasan yang dimaksud berupa fisik maupun verbal. Seperti yang diketahui bahwa masih banyak terjadi kekerasan

yang terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sekolah harus berinovasi untuk menghilangkan atau meminimalisir di sekolah. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa di SDN 1 Cimenga sudah melakukan upaya untuk meminimalisir kekerasan dengan terus melakukan sosialisasi mengenai betapa buruknya tindakan kekerasan dan akan mendapatkan resiko jika terjadi tindakan kekerasan. Pada saat wawancara pak Andi selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa jika terdapat peserta didik yang melakukan tindakan kekerasan jika hanya ringan maka akan diberikan teguran saja tetapi jika sudah tidak bisa ditoleransi maka beliau akan memanggil ke ruangan dan menanyakan langsung hukuman apa yang sekiranya pantas untuk didapatkan pelaku kekerasan agar mereka memilih hukuman dan bertanggungjawab atas jawabannya. Akan tetapi hukuman yang diberikan bukanlah berupa fisik melainkan hukuman yang ada manfaatnya seperti berupa hafalan materi atau menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah.

Sejalan dengan penjelasan di atas menurut Mahsun dan Suwandi (2019:220) bahwa sekolah ramah anak

merupakan sekolah yang secara sadar berupaya untuk menjamin dan memenuhi dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap bagian kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab dan prinsip utamanya adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menurut Kemen PPPA konsep dasar dari sekolah ramah anak merupakan terciptanya lingkungan yang bersih, aman, ramah, indah, sehat, asri, dan nyaman karena sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran maka lingkungan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dampak dari dilaksanakannya program SRA yaitu membuat lingkungan sekolah menjadi bersih, nyaman, asri, sehat dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti SDN 1 Cimenga sudah melaksanakan kegiatan menjaga lingkungan seperti Jumat

bersih, piket rutin, membuang sampah pada tempatnya dan secara bergantian membersihkan toilet siswa dengan pengawasan guru atau penjaga kebersihan sehingga menjadikan sekolah yang bersih dan nyaman. jarang sekali terlihat sampah yang berserakan di kelas maupun di lapangan akan tetapi masih terdapat peserta didik yang masih kurang dalam mengimplementasikan hal tersebut, masih pada tahap proses pembiasaan.

Selain itu, Bu Tita mengajak peserta didik untuk menanam tanaman berupa sayuran dan buah-buahan serta tanaman lain yang bisa dimanfaatkan buahnya dan yang bisa membuat sekolah menjadi asri. Selain itu, sekolah juga menanam beberapa jenis bunga di taman agar terlihat indah. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada saat itu. Penjelasan tadi sejalan dengan pendapat Chan, etc dalam Ismail (2021:62) yang menyampaikan bahwa dengan menjaga lingkungan sekolah maka peserta didik dan guru akan merasa nyaman pada saat melakukan proses pembelajaran dan kegiatan lainnya maka dari itu sangat penting untuk menjaga kebersihannya karena hal itu tidak hanya berdampak pada manusia saja melainkan juga

berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Menjaga kebersihan berarti sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman jauh dari penyebab penyakit dan tidak mudah terserang penyakit.

Karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan pada peserta didik agar tumbuh rasa peduli lingkungan dari peserta didik itu sendiri. Sikap peduli lingkungan merupakan tugas manusia untuk menjaga lingkungan, memiliki sikap yang mudah berinteraksi sosial, dan alam dengan baik. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dampak dari pelaksanaan program sekolah ramah anak ini dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan peserta didik meski tidak semua peserta didik memiliki rasa peduli lingkungan karena masih terdapat peserta didik yang cukup acuh terhadap kebersihan lingkungannya apalagi jika tidak diminta atau ditegur oleh guru. Akan tetapi kepala sekolah dan guru tetap berupaya agar peserta didik memiliki karakter peduli terhadap lingkungan karena pada dasarnya program SRA ini selain untuk memberikan hak dan memberikan perlindungan kepada peserta didik juga harus menciptakan lingkungan

sekolah yang bersih, asri, ramah, indah, sehat, dan nyaman maka perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Meski demikian, sikap peduli lingkungan peserta didik di SDN 1 Cimenga tetap mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Pada saat pengamatan terlihat juga antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan penghijauan penanaman di sekolah, menyiram tanaman dengan rutin, membersihkan kelas. Selain itu, peserta didik juga menanam tanaman bebas di rumah masing-masing sesuai dengan arahan guru. Maka dari guru menyadari pentingnya Pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut Purwanti (2017:16) yang mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah pada setiap jenjang Pendidikan maka dari itu semua warga sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya peduli lingkungan serta memiliki inisiatif untuk mencegah terjadi kerusakan pada lingkungan.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil temuan yang telah dijelaskan di atas maka karakter peduli lingkungan adalah sikap yang senantiasa merawat dan menjaga kelestarian lingkungan yang bertujuan agar terjaganya lingkungan dari kerusakan, maka dari itu karakter ini perlu ditanamkan pada peserta didik karena hal ini dapat menumbuhkan karakter baik lainnya seperti bertanggung jawab, disiplin, toleransi dan lainnya maka perlu adanya Pendidikan karakter peduli lingkungan sejalandengan pendapat Purwanti (2017:16) karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah pada setiap jenjang Pendidikan maka dari itu semua warga sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya peduli lingkungan serta memiliki inisiatif untuk mencegah terjadi kerusakan pada lingkungan.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan

SDN 1 Cimenga sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada saat kepala sekolah dan guru membuat perencanaan dengan melakukan beberapa hal, seperti merancang modul ajar dan kurikulum yang berbasis anak, guru dan kepala sekolah mengikuti pelatihan, mengadakan sosialisasi bersama orangtua dan peserta didik, membentuk berbagai kebijakan dengan melakukan MoU dan bekerja sama dengan berbagai bidang seperti dinas pertanian, desa setempat dan lainnya serta sekolah membentuk perencanaan dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dengan cara merancang berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan, seperti melakukan kegiatan penanaman di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan SDN 1 Cimenga sudah cukup baik, hal ini dilihat pada saat proses wawancara dan observasi.

Tersedianya fasilitas dalam menunjang proses penanaman karakter peduli lingkungan, kegiatan hidup sehat dan jajan sehat menjadi kegiatan rutin yang dilakukan sekolah serta kepala sekolah dan guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik kegiatan-kegiatan yang menggambarkan menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

3. Hasil dari program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Cimenga cukup baik karena dilihat dari hasil observasi bahwa pelaksanaan program SRA ini cukup berpengaruh dalam membentuk karakter, terutama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, meminimalisir segala bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih serta meski belum semua akan tetapi sebagian besar peserta didik terlihat sudah memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. Hal 260.
- Aka, Kukuh A. 2016. *Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn*. *Jurnal Pedagogia*. Vol.5, No. 1. Hal. 35-46
- Bhaga, Bertholomeus. J, dkk. 2022. *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. 2015. *Panduan Tumbuh Kembang anak*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Hal. 1-42.
- Farida. 2020. *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 99/X Sido Mukti Tanjung Jabung Timur Jambi*. Fakultas Tarbiyah Dan Kejuruan UIN STS Jambi.
- Fahmi, Agus. 2021. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Proses Pembelajaran*. UNDIKMA. Vol. 6, No. 1.
- Hisyam, Muhamad. 2019. *Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTSN 6 Jombang*. Surayabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Indraswati, Dyah dkk. 2020. *Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Keluarga di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung, dan SDN 1 Sangkawana*. JKPP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. Vol. 7, No. 1, Hal. 51-62.
- Ismail. M.J. 2021. *Pendidikan Karakter Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, No. 1. Hal. 59-68.

- Jayawardana, H. B. A. 2016. Pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai upaya mitigasi bencana ekologis. *Symbiont* (symposium pendidik biologi. Hal. 49-64
- Konseling. Vol, No. 1, Hal. 115-120.
- Listiawati, Yulli. 2022. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa di SDIT Nurhidayah Surakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Lian, Bukman, dkk. 2018. *Giving Creativity Room to Students Through The Friendly School's Program. International Journal Of Scienntifik & Technology Research*. Vol. 7, No. 7.
- Kholifah, Wahyu T. 2020. *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan d
- Mahsun, Ai dan Suwandi. 2019. *Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak (Studi Kasus di MIN 3 Jombang*. Al Tadlib: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 8, No. 2. Hal 32-44.
- Mustadi, Ali Dkk. 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Na'imah, Tri, dkk. 2020. *Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi. vol. 4, no. 2, Hal 747-756.
- Nantara, Didit. 2022. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*. Jurnal Pendidikan Tambusai. vol. 6, no. 1, Hal. 2251- 2260.

- Nurfadilla. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Di Kelas III MIMA IV Suka Bumi Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.
- Nuri Rohmawati dan Endang H. 2019. *Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah*. Presding Seminar Nasional PGSD. Hal. 225-229.
- Purwanti, D. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), 14-20.
- Ratna dan Supriadi Torro. 2019. *Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMA 3 Makassar*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. Hal 111- 116.
- Rangkuti. S. dan Irfan Ridwan M. 2019. *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok*. Journal of Public Sector Innovations. Vol. 8, No. 1, Hal 38 – 52.
- Rezkita, Shanta dan Kristi W. 2018. *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an. Vol. 4, No. 2. Hal. 327-331.
- Sanjaya, W. dan Desyandri. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 8, No. 2. Hal 5.
- Siskajayanti, Juni dan Ika Chansanti. 2022. *Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 2. Hal 1508-1516
- Sitorus, Lampola dan Aldi, H. L. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah*

Menengah Pertama Eduktif:
Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(5).
Hal. 2206-2216.

Tarbawiyah. vol. 11, No. 1,
Hal 262-278.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suradi. 2017. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah.*
BRILLIANT::Jurnal
Riset dan Konseptual. Vol.
2, No. 4, Hal. 522-533.

Wijayama, Bayu. 2020.
Pengembangan Perangkat IPA Bervisi Sains dengan Pendekatan Sains.
Semarang :Qahar Publisher

Wulandhari, Cahya A, dkk. (2019).
Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon.
Prosiding Seminar Nasional PGSD.

Yunarti, Yuyun. 2014. *Pendidikan ke Arah Pembentukan Karakter.* Jurnal